

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan suatu varietas komunitas pantai tropik yang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang pada daerah salinitas. Indonesia memiliki area mangrove yang terluas di dunia dan produktivitasnya pun memiliki nilai manfaat yang sangat besar, baik bagi lingkungan mangrove itu sendiri maupun sebagai penunjang sekaligus penyeimbang ekosistem pantai serta penyedia berbagai kebutuhan hidup bagi manusia, makhluk hidup lain yang ada di lingkungan sekitarnya dan mangrove juga bisa dijadikan tempat ekowisata (Sari *et al.*, 2018). Ekowisata dapat membawa dampak positif berupa peningkatan ekonomi, konservasi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh wisata konvensional (massa), konsep ekowisata sebagai salah satu bentuk pariwisata semakin penting karena dapat berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan pembangunan suatu daerah secara berkelanjutan. Ekowisata dapat menjadi strategi konservasi yang dapat membuka alternatif ekonomi bagi masyarakat (Joandani *et al.*, 2019).

Ekowisata Mangrove Munjang telah melakukan pengelolaan meliputi pengadaan fasilitas akses masuk, tempat parkir, jembatan mangrove, Pengelolaan yang dilakukan di Ekowisata mangrove munjang dinilai belum optimal. Pengelolaan selama kurun waktu satu terakhir hanya berupa pengelolaan yang dilakukan mandiri oleh kelompok masyarakat, banyak infrastruktu yang dibuat untuk mempermudah akses wisata dan meningkatkan minat wisata Pengelolaan tersebut harus didukung dengan kebijakan pemerintah yang epat asaran dalam mengoptimalisasi potensi

wisata mangrove di Maitara Tengah sehingga untuk mengetahui kondisi tersebut dibutuhkan data internal dan eksternal di ekowisata. Kemajuan teknologi saat ini sudah sangat berkembang dengan pesat, sehingga melalui kecanggihan teknologi tersebut mampu mengolah dan mengerjakan suatu pekerjaan yang selama ini dilakukan secara manual menjadi lebih mudah, cepat dan akurat (Sumarudin *et al.*, 2019).

Salah satu teknologi yang saat ini sedang berkembang dalam bidang pemetaan yaitu penggunaan *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV) atau drone. Drone merupakan sebuah wahana yang dapat dikendalikan dari jarak jauh. Perkembangan drone sudah sangat pesat dengan berbagai macam tipe dan spesifikasi. Melalui drone, skala kedetailan data menjadi sangat tinggi dan proses pengumpulan data yang dilakukan menjadi lebih mudah (Ikhwan *et al.*, 2021). Informasi mengenai potensi objek wisata pada sebuah wilayah tidak hanya penting untuk menarik para wisatawan untuk datang dan berkunjung, namun hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan baik itu pemerintah dan swasta untuk berinvestasi pada sektor pariwisata. Perkembangan teknologi informasi digital yang semakin pesat saat ini telah mendorong penyampaian informasi spasial menjadi lebih interaktif (Hamdani dan Jamil, 2016). Oleh demikian penyampaian informasi menjadi akan lebih mudah dan efektif melalui sistem yang berbasis spasial.

Kota Tidore Kepulauan memiliki potensi sumberdaya hutan mangrove yang terdapat di beberapa daerah. Salah satunya di hutan mangrove di Desa Maitara Tengah yang memiliki luas ± 500 Ha yang dijadikan tempat wisata. Namun sampai saat ini belum adanya kajian ilmiah untuk mengetahui potensi ekowisata mangrove yang ada

di Desa Maitara Tengah secara kesesuaian dan pengelolaan yang ada pada ekowisata mangrove (Niapele *et al.*, 2017). Pada latar belakang yang terurai diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Lahan Ekowisata Mangrove Menggunakan Drone di Desa Maitara Tengah Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Hutan mangrove dari Desa Maitara Tengah adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan. Desa Maitara Tengah memiliki ekosistem mangrove yang luasnya ± 500 Ha , sebelum adanya ekowisata mangrove, masyarakat Desa Maitara Tengah memanfaatkan hutan mangrove sebagai kebutuhan ekonomi untuk dijadikan sebagai kayu bakar. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada mangrove, sehingga pemerintah desa membuat salah satu upaya mengatasi kegiatan masyarakat yaitu dengan membuat ekowisata mangrove yang mulai dibuat pada tahun 2020. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kajian mengenai kesesuaian dan pengelolaan ekowisata mangrove Desa Maitara Tengah.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknologi Drone. Perkembangan teknologi ini dapat memberikan kemudahan untuk memperoleh data yang relatif baru, relatif cepat, dan efisien. Hal ini karena perkembangan teknologi Drone memungkinkan pengumpulan data tentang parameter yang nantinya akan diambil menjadi cepat dan tepat. Untuk mendapatkan informasi kondisi ekowisata mangrove tetap berkelanjutan di Desa Maitara Tengah, maka dirumuskan sebagai berikut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang perlu di kaji dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana kesesuaian lahan ekowisata mangrove dengan menggunakan parameter jenis mangrove, kerapatan mangrove, ketebalan mangrove, jenis biota dan pasang surut di Desa Maitara Tengah?
2. Bagaimana pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Maitara Tengah berdasarkan strategi pengelolaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui kesesuaian lahan ekowisata mangrove dengan menggunakan parameter jenis mangrove, kerapatan mangrove, ketebalan mangrove, pasang surut dan jenis biota di Desa Maitara Tengah.
2. Mengetahui pengelolaan pada ekowisata mangrove di Desa Maitara Tengah?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan sebagai informasi terhadap tingkat kesesuaian ekowisata mangrove Maitara Tengah, kepada Pemerintah Kota Tidore Kepulauan serta masyarakat dalam mengelola ekowisata mangrove, sehingga pengelolaan ekosistem mangrove dapat dilaksanakan sesuai dengan konsep perlindungan dan pengelolaan secara berkelanjutan.